

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi. *World health organization* menekankan bahwa kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk kesehatan dan sangat memengaruhi kualitas hidup (Kemenkes RI 2022).

Menurut data RISKESDAS pada tahun 2018, prevalensi gangguan kesehatan mulut di Indonesia menurut karakteristik gingiva bengkak sebesar 14,0% dan pada gingiva berdarah sebesar 13,9%. Hasil RISKESDAS 2018 menunjukkan bahwa angka karies gigi mencapai 88,80% dan angka periodontitis 74,10%. Provinsi DIY termasuk provinsi yang mempunyai proporsi yang bermasalah dengan gigi dan mulutnya di atas angka nasional sebesar 65,60% dan yang mendapatkan pengobatan oleh tenaga medis gigi 16,40%. Prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut di Provinsi DI Yogyakarta pada tahun 2018 tergolong tinggi dibandingkan provinsi lainnya dan lebih besar dibandingkan persentase di Indonesia (Kemenkes 2018).

Penyakit periodontal menjadi bukti klinis yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pengawasan terhadap perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut di rumah serta intervensi dari dokter gigi yang jarang. Perubahan hormonal diduga memicu perubahan mikroflora normal subgingiva yang mengakibatkan peningkatan insidensi penyakit periodontal pada usia remaja (Almas., 2023).

Penyakit periodontal dialami oleh seluruh kalangan masyarakat, ada lebih dari 50% penduduk dewasa yang terkena penyakit ini, diantaranya 11% telah mengalami periodontitis tahap lanjut karena kurangnya motivasi dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut individu sehingga periodontitis ditempatkan menjadi penyakit nomor 6 yang memiliki prevalensi tertinggi dan mengakibatkan turunnya kualitas kehidupan (Amaliya 2020).

Status kesehatan periodontal akan semakin baik seiring dengan baiknya pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. Upaya pencegahan penyakit gigi dan mulut perlu diberikan pada remaja. Upaya yang dimaksud adalah peningkatan pengetahuan tentang kesehatan mulut pada remaja melalui penyuluhan. Pengetahuan remaja merupakan faktor penting yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut (Sari and Jannah, 2021).

Penyebab utama individu mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut ialah kurangnya motivasi individu dalam melakukan perawatan sehingga mayoritas individu abai terhadap kebersihan gigi dan mulutnya

Motivasi dapat diartikan menjadi beberapa kata seperti kebutuhan (*need*), tekanan (*urge*), harapan (*wish*), dan dorongan (*drive*). Motivasi merupakan keadaan individu yang dapat memberikan respon keinginan individu untuk melakukan tindakan tertentu yang bertujuan tercapainya harapan yang diinginkan (Jubaedah, D., Suharja, E., & Nugroho, C. 2024). Penyebab individu mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut selain kurangnya pengetahuan yaitu kurangnya motivasi (Notoatmojo, 2012).

World Health Organization (WHO) mendefinisikan remaja sebagai mereka yang berusia 10-19 tahun. *American Academy of Pediatrics* membagi masa remaja menjadi tiga kelompok usia yaitu awal (usia 11-14), pertengahan (usia 15-17), dan akhir (usia 18-21) (Pindobilowo, 2023). Masa remaja merupakan salah satu tahap kehidupan manusia yang sering disebut sebagai masa pubertas yaitu masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa. Pada masa pubertas terjadi insidens gingivitis yang tinggi dan mencapai puncaknya Eldarita (2019). Remaja akan mengalami suatu perubahan fisik, emosional, dan sosial sebagai ciri dalam masa pubertas yang ditandai dengan gingiva mengalami pembengkakan yang merata, berwarna merah, dan oral *hygiene* buruk bagi usia remaja (Purwaningsih, Shoumi and Ulfah 2021).

Keberhasilan penyuluhan kesehatan gigi pada siswa sekolah tidak lepas dari metode pendidikan dan peran penting media , karena dapat

menunjang proses pembelajaran dan juga membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah (Puspita 2022).

Media pembelajaran selalu berkembang seiring berjalannya waktu. Pada perkembangan teknologi seperti saat ini, pemanfaatan teknologi sebagai sarana pembelajaran merupakan suatu hal baru yang harus dilakukan. Karena itu, penulis menggunakan *android* sebagai media *center* untuk media yang dapat diakses. Media yang dikembangkan adalah *e-pocket book* atau buku saku elektronik berbasis *android*. Keunggulan yaitu materi pembelajaran ringkas, informatif, dan mudah dipahami dengan dilengkapi gambar dan desain menarik sehingga dapat meningkatkan rasa ingin tahu pada siswa Viola and Fernandes (2021). *E-pocket book* lebih praktis karena bisa dibaca kapanpun dan dimanapun serta dana yang digunakan relatif lebih murah (Hastuti 2022).

SMAN 1 Sewon Bantul merupakan sekolah favorit yang berada di kabupaten Bantul. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan sebelumnya oleh penulis dengan memberikan *link google form* terdiri dari 10 pertanyaan tentang penyakit periodontitis dan motivasi pemeliharaan kesehatan gigi, diperoleh data bahwa sebanyak 90% siswa tidak pernah memperoleh penyuluhan tentang penyakit periodontitis dan 70% tidak memiliki motivasi untuk memeriksakan gigi yang sakit ke fasilitas kesehatan terdekat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh *e-pocket book* berbasis *android*

tentang periodontitis terhadap pengetahuan dan motivasi pemeliharaan kesehatan gigi pada remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat disusun rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut “Apakah ada pengaruh penyuluhan menggunakan *e- pocket book* tentang periodontitis terhadap pengetahuan dan motivasi pemeliharaan kesehatan gigi pada remaja?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketuinya pengaruh penyuluhan menggunakan *e-pocket book* tentang periodontitis terhadap pengetahuan dan motivasi pemeliharaan kesehatan gigi pada remaja.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan tentang periodontitis sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan *e-pocket book* pada remaja di SMA Negeri 1 Sewon
- b. Diketuinya motivasi dalam pemeliharaan kesehatan gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan *e-pocket book* pada remaja di SMA Negeri 1 Sewon.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup bidang kesehatan gigi dan mulut meliputi pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut. Penelitian ini terbatas pada promotif dan dilakukan untuk mengetahui pengaruh *e-pocket book* tentang

periodontitis terhadap pengetahuan dan motivasi pemeliharaan kesehatan gigi pada remaja.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan bahan informasi bagi penulis dan pembaca terkait metode penyuluhan kesehatan gigi menggunakan media *e-pocket book* tentang penyakit periodontitis terhadap tingkat pengetahuan dan motivasi pada remaja serta menjadi bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bacaan di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta khususnya di Jurusan Kesehatan Gigi serta dapat dijadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

b. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan motivasi masyarakat untuk selalu menjaga dan memelihara kesehatan gigi dan mulut sehingga mencegah terjadinya penyakit periodontal melalui penyuluhan menggunakan *e-pocket book* berbasis android ini khususnya remaja yang menjadi responden.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai “Pengaruh *e-pocket book* Berbasis *Android* Tentang Periodontitis Terhadap Pengetahuan dan Motivasi Pemeliharaan Kesehatan Gigi Pada Remaja” sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan, namun penelitian serupa pernah dilakukan oleh :

1. Almas (2023) dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Buku Saku Terhadap Tingkat Pengetahuan Pra Lansia tentang Penyakit Periodontal”. Persamaan pada penelitian ini terdapat pada variabel pengaruh yaitu pengetahuan tentang penyakit periodontal. Perbedaan dari penelitian ini terdapat pada sasaran yaitu pra lansia dan lokasi penelitian.
2. Hastuti (2022) dengan judul “Efektivitas Penyuluhan Gizi Melalui Media *e-pocket book* Berbasis *Android* "Diet Gizi Seimbang" Terhadap Pengetahuan Pada Remaja”. Persamaan pada penelitian ini terdapat pada media dan sasaran penelitian yaitu media *e-pocket book* berbasis *android* dan sasaran pada remaja. Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada variabel pengaruh yaitu pengetahuan mengenai diet gizi seimbang .
3. Kurnia (2023) dengan judul “Pengaruh Penyuluhan menggunakan *Flipchart* terhadap pengetahuan kehilangan gigi dan motivasi penggunaan gigi tiruan pada pra lansia”. Persamaan pada penelitian ini yaitu terdapat pada metode penelitian *Quasi Experiment*. Perbedaan pada penelitian ini yaitu, terdapat pada

sasaran media, dan lokasi penelitian.